BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang *ijarah* tanpa agunan di BMT Amanah Mulia Magelang yaitu:

1. Prosedur Pembiayaan *Ijarah* Tanpa Agunan di KJKS BMT Amanah Mulia (AULIA) Magelang yaitu :
   a. Calon anggota datang ke BMT untuk mengajukan permohonan pembiayaan.
   b. Petugas BMT akan mendatangi anggota dan menyerahkan blangko permohonan pembiayaan .
   c. Menyerahkan fotocopy KTP suami dan istri atau KK.
   d. Calon anggota menandatangani surat permohonan pembiayaan
   e. Marketing menyerahkan berkas permohonan pembiayaan calon anggota kepada akunting.
   f. Marketing pembiayaan akan mensurvey dan membuat analisa kelayakan pembiayaan .
   g. Apabila menurut Manager di anggap tidak layak, maka calon anggota akan diberikan surat penolakan pembiayaan. Tetapi jika proses pengajuan permohonan pembiayaan telah disetujui oleh Manager, maka marketing akan menghubungi calon nasabah.
   h. Dengan disetujui pembiayaan, anggota menunggu pencairan pembiayaan dari BMT.
   i. Setelah itu pihak BMT akan mendatangi anggota dengan dilanjutkan akad pembiayaan antara BMT dengan anggota. Pelunasan dapat dilakukan dengan cara angsuran sesuai dengan akad perjanjian kesepakatan kedua belah pihak. Dan yang terakhir yaitu dana diberikan kepada nasabah pembiayaan.

2. Dalam mengalisa pembiayaan *ijarah* tanpa agunan di KJKS BMT Amanah Mulia dapat dilihat dari aspek kelayakan usaha yaitu di lihat dari umur usaha. Dalam aspek keuangan, hal yang perlu digambarkan adalah jumlah investasi, biaya-biaya dan pendapatan yang akan diperoleh. Besarnya investasi berarti jumlah dana yang dibutuhkan, baik untuk modal investasi maupun pembelian aktiva tetap maupun modal kerja, selain itu juga biaya-biaya yang didiperlukan selama umur investasi dan pendapatan.
3. Tindak lanjut dari pihak KJKS BMT AULIA Magelang setelah memberikan pembiayaan kepada nasabah yaitu pihak BMT senantiasa rutin mendatangi nasabah, melakukan pendekatan terhadap nasabah, menjaga hubungan baik antara pihak BMT dengan nasabah. Dalam rangka penyaluran pembiayaan tanpa agunan kepada nasabah untuk kepentingan pembiayaan, maka setiap lembaga keuangan diwajibkan untuk melakasanakan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan. Hal ini didasarkan karena resiko yang sangat tinggi dalam pemberian pembiayaan apalagi tanpa agunan.

B. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan dan masukan bagi BMT Amanah Mulia Magelang pada khususnya:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi karyawan, guna meningkatkan kinerja yang lebih baik untuk BMT Amanah Mulia Magelang.
2. Lebih meningkatkan sosialisasi, promosi atau publikasi kepada masyarakat tentang perbankan syari’ah. khususnya publikasi terhadap

produk-produk penghimpunan dana yag ada di BMT Amanah Mulia Magelang.

3. Dalam melakukan pembiayaan sebaiknya BMT Amanah Mulia lebih mengutamakan prosedur yang berlaku bukan karena *nepotisme* untuk mencegah pembiayaan tanpa agunan.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur Kehadirat Allah SWT atas berkah rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Diploma tiga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Penulis mengakui bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun hal ini menjadikan mengalaman dan sebuah motivasi bagi penulis dalam menempuh kegiatan akademik lainnya. Semoga Tugas Akhir dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya sebagai masukan dan bahan kritikan yang sifatnya membangun di masa yang akan datang.